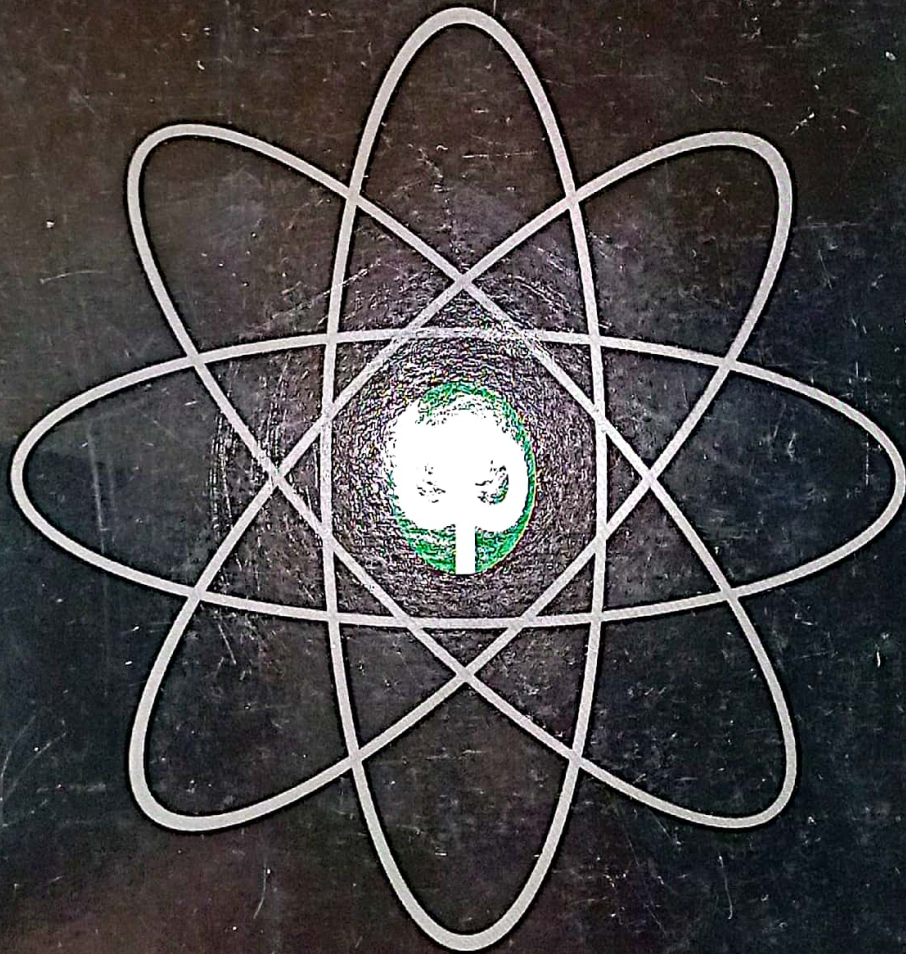


ISSN 1978-3787

Ilumiah

media bina 

PENDIDIKAN - PENELITIAN - OLAHRAGA - TEKNOLOGI - SENI



LEMBAGA PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA INSANI (LPSDI)
BINA PATRIA

Penanggung Jawab:
Direktur LPSDI Bina Patria

Pimpinan Redaksi :
Kepala Divisi Pendidikan dan Pelatihan LPSDI Bina Patria

Dewan Redaksi :
Prof. Dr. Drs. I Nengah Dasi Astawa. M.Si
Prof. Drs. Mahyuni, MA, Ph.D.
Dr. Drs. Halus Mandala, M. Hum.
Drs. Syech Idrus, M.Si.
Drs. H. Surya Bahari

Redaktur Pelaksana :
Drs. I Ketut Bagiastra, M.Pd.
Dra. SP Damayanti, M.Pd.

Editor :
Y. Heryana, ST.
Dra. Sri Sukarni, M.Pd.
Ir. Made Sunantra, MP.
I Gde Dharma Atmaja, ST.

Ketatalaksanaan :
Drs. Made Widnya

Staf Redaksi :
Ahmad Quroni, S.Pd.

Pemasaran & Sirkulasi :
Bq. Sri Indrawahyuni, S.Pd.

Alamat Redaksi :
Jl. Panji Tilar Negara No.99X Tanjung Karang - Mataram,
Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6333393,6333394, 624614, 640207.
E-mail : mediabinailmiah@gmail.com & media_binailmiah@telkom.net.

Desain Grafis :
Kadek Wahyu N.

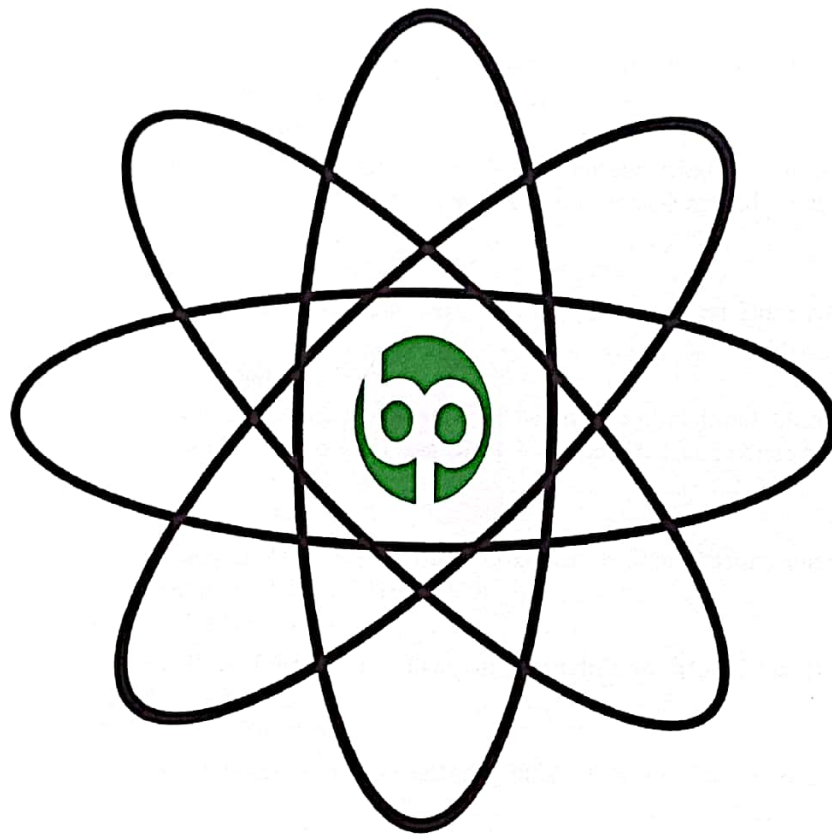
Vol. 9 No. 4

ISSN 1978-3787

Bina media bina ✓
Patria

PENDIDIKAN – PENELITIAN – OLAHRAGA – TEKNOLOGI – SENI

Juni 2015



**LEMBAGA PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA INSANI (LPSDI)
BINA PATRIA**

DAFTAR ISI :**Artikel Pendidikan**

1. Efektivitas Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP Negeri 6 Mataram 1
Oleh : Ellysabeth Usmiatiningsih
2. Pengaruh Akupresur Dalam Meminimalisir Disminore Primer Pada Remaja Putri Di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun 2015 9
Oleh : Mardiatun
3. Mengapa Pelayanan Di Hotel Princess Harus Outstanding ? 15
Oleh : I Ketut Redjasa
4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa Sma Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara 20
Oleh : R. Buyung Wijaya, Ainun Sajidah
5. Peningkatan Kemampuan Operasi Bilangan Cacah Dengan Media Lacak Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas V SDN 4 Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat 25
Oleh : I Made Dayuh
6. Hubungan Tekanan Darah Ibu Bersalin Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Rsup NTB Tahun 2013 32
Oleh : Syajaratuddur Faiqah
7. Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Melalui Pelatihan Model Kelasmen Pada SDN 3 Suranadi Kecamatan Narmada Tahun 2012/2013 38
Oleh : Hj. Minasa
8. Analisis Kinerja Keuangan Dari Sisi Rasio Kemandirian Dan Pertumbuhan KSP "Surya Pancaka", Mataram Tahun 2010 – 2014 47
Oleh : I Gusti Ayu Oka Netrawati
9. Analisis Hubungan Rentabilitas Aset Dengan Rentabilitas Modal Sendiri Pada KSP "Surya Pancaka", Mataram 54
Oleh : I Gusti Putu Bagus Suastina
10. Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminths Pada Penjual Tanaman Hias Di Bintaro Kota Mataram 60
Oleh : Nurul Inayati, Erlin Yustin Tatontos, Fihiruddin
11. Asosiasi Mediasi Dan Pemberdayaan Pedagang (Studi Arisan Pedagang Di Pasar Cakranegara, Mataram) 64
Oleh: Yani Rosita Sarlan
12. Pengukuran Keanekaragaman Kupu-Kupu (Lepidoptera) Dengan Menggunakan Metode Time Search 68
Oleh: Maiser Syaputra

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh:

R. Buyung Wijaya
Widyaiswara BPTK Mataram
Ainun Sajidah
Poltekkes Kemenkes Mataram

Abstract : Smoking is one of the problems that can't be solved until now. Smoking has knock various kind of the circle from children until old man, male and female and the youth age in junior high school level. There are many factors that influence student as active smoker such as ; parents effect, friend, individual behavior and news. This problem will influence physical condition and it will obstacle students achievement in the school. West Nusa Tenggara province has fourth position in nasional achievement as smoker active with percentage 49,9%. At SMAN 1 Tanjung North Lombok there were \pm 75% consume the cigarette. Based on the problems above, the researcher interest to investigate with scientific and take the title "the correlation between parents care taking pattern with smoking happen at students of SMAN 1 Tanjung North Lombok regency". The research used descriptive qualitative method with correlational study. The sample of the research was whole students in smokers active at X and XI class of IPA, IPS, and Bahasa program with total sample 65 students. The research instrument used questioner and data analyzed used che-quadrante formulation with signification level 5%. Based on the data analyzed was gotten that X^2 test was 17.999 and X-table 12.592 with signification level 5% and degree of freedom $\alpha = 0,05$. It means that X^2 -test was higher than X-table ($17,999 > 12,592$). So that way, alternative hypothesis (H_a) was accepted and null hypothesis (H_0) rejected. It can be taken conclusion that there was significant correlation between parents care taking pattern with smoking happen at students of SMAN 1 Tanjung North Lombok regency. Based on the result of research, it is expected to whole parents can give example of which are positive to its child, and giving attention and also observation to association of child.

Key Words: Parents Care Taking pattern with Smoking Happen

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, terlebih pada siswa-siswi SMU. Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa-siswi tersebut merokok. Diduga beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ini diantaranya adalah karena pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan karena iklan. Hal ini kalau dibiarkan akan sangat berpengaruh bagi kondisi fisiknya dan selanjutnya akan menghambat prestasinya di sekolah (Komalasri D, Helmi AF. 2007).

Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Sejak tahun 1995-2007, jumlah perokok remaja meningkat hingga 12 kali lipat (kemenkes 2013). Hasil analisis menunjukkan bahwa prevalensi perokok secara nasional sekitar 27,7%. Prevalensi perokok ini berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan. Pada laki-laki yang berpendidikan SD di bawah sekitar 74,8%, SLTP 70,9%, SMU 61,5% dan akademi/perguruan tinggi 44,2%. Di daerah perdesaan lebih banyak

dibanding dipertanian (Afif Z, 2009). Riset Kesehatan Dasar 2010 mencatat, 58,6 juta orang Indonesia berumur 15 tahun ke atas menjadi perokok aktif. Rinciannya, pria 55,05 juta dan perempuan 3,5 juta. Pada remaja (15-19 tahun), prevalensi merokok meningkat dari 7,1 persen tahun 1995 menjadi 20,3 persen tahun 2010 (kompas, 2013.)

Tingkat konsumsi rokok masyarakat Provinsi NTB menduduki urutan ke-4 secara nasional dengan persentasi perokok mencapai 49,9%. Urutan tertinggi adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan 52,1%, Riau 51,3%, Sumsel 50,45%, NTB 49,9% dan Bandar Lampung 49,5% (Bandar Lampung News, 2013).

Pemerintah Indonesia telah menyusun beberapa peraturan terkait dengan upaya pengendalian udara akibat asap rokok serta pengembangan Kawasan Tanpa Rokok seperti UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang di dalamnya mengatur Kawasan Tanpa Rokok. Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok dan

percepatan pengembangan Kawasan Tanpa Rokok di daerah serta PP Nomor 19 tahun 2003 yang menyatakan perlunya tercipta kawasan bebas rokok pada tempat – tempat yang menjadi akses umum dan berbagai peraturan lainnya. Kawasan yang mencakup KTR diantaranya adalah area bermain anak, tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat belajar mengajar, tempat ibadah dan angkutan umum.

Umur mulai merokok kurang dari 20 tahun cenderung meningkat dan lebih dari separuh perokok mengkonsumsi > 10 batang per hari. Hal ini dapat menjadi bom waktu pada 25 tahun yang akan datang, mengingat timbulnya penyakit seperti kanker berhubungan dengan lamanya merokok dan banyaknya rokok yang dikonsumsi (Ambroll, 2009).

Dari hasil identifikasi data awal tahun 2013 yang diperoleh dari guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara jumlah siswa-siswi keseluruhannya sebanyak 770 orang diantaranya terdiri dari 345 siswa dan 425 siswi kelas X, XI, dan XII. Ada 243 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Dari 243 jumlah siswa kelas X dan XI tersebut ± 75% merokok, yakni ada 182 siswa yang merokok dan hanya ada beberapa siswa yang tidak merokok. Siswa-siswa tersebut merokok di luar area sekolah karena apabila pihak sekolah mengetahui ada siswa yang merokok di area sekolah maka akan dikenakan sanksi yaitu berupa pembobotan, apabila jumlah bobot lebih dari 30 maka di berikan surat pemanggilan orang tua. Disekitar area sekolah juga terdapat tulisan Kawasan Tanpa Rokok. Selain itu pihak puskesmas juga pernah memberikan penyuluhan tentang masalah remaja (SMA Negeri 1 Tanjung, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi korelasi yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA negeri 1 Tanjung yang berjumlah 182 siswa kelas X dan XI baik jurusan IPA, IPS dan Bahasa yang merokok. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan random sampling dengan besar sampel 65 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik chi square, dengan bantuan *Software Spss For Windows Versi 20.00*.

HASIL PENELITIAN

Dari data ini akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara masing-masing sebagai berikut :

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara

No	Pola Asuh Orang Tua	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Demokratis	8	12,3
2	Otoriter	21	32,3
3	Permisif	26	40
4	Situasional	10	15,4
Total		65	100

Tabel 2. Kejadian Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara

No	Kejadian Merokok	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Perokok Berat	5	7,7
2	Perokok Sedang	16	24,6
3	Perokok Ringan	44	67,7
Total		65	100

Tabel 3. Tabulasi Silang Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Kejadian Merokok	Pola Asuh Orang Tua								Total	
	Demokratis		Situasional		Otoriter		Permisif		N	%
Ringan	8	12,3	9	13,8	11	16,9	16	24,6	44	67,7
Sedang	0	0	1	1,5	10	15,4	5	7,7	16	24,6
Berat	0	0	0	0	0	0	5	7,7	5	7,7
Total	8	12,3	10	15,4	21	32,3	26	40	65	100

Dari data tabulasi silang dapat dijabarkan pola asuh orang tua yang demokratis dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 8 orang (12,3%), pola asuh orang tua yang situasional dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 9 orang (13,8%) dan perokok sedang yaitu 1 orang (1,5%). Pola asuh orang tua yang otoriter dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 11 orang (16,9%) dan yang perokok sedang sebanyak 10 orang (15,4%). Sedangkan pola asuh orang tua yang permisif dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 16 orang (24,6%), yang perokok sedang sebanyak 5 orang (7,7%), dan yang perokok berat sebanyak 5 orang (7,7%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara

X ² Hitung	X ² Tabel	Taraf Signifikan	Interpretasi
17,999	12,592	0,05	17,999 > 12,592

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20.00 menunjukkan bahwa uji statistik Chi-Kuadrat nilai X² hitung sebesar 17,999 pada taraf signifikan 5% (0,05 yaitu 12,592) berarti nilai X² hitung > dari X² tabel (17,999 > 12,592) dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menurut (Darling dalam Prasetyawati, 2000) pola asuh merupakan aktifitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak.

a. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara didapatkan hasil pola asuh orang tua dengan kategori pola asuh demokratis, situasional, otoriter, dan permisif. Banyak orang tua siswa menerapkan pola asuh dengan kategori pola asuh permisif, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari 65 responden yang diteliti orang tua siswa lebih dominan menggunakan pola asuh dengan katagori pola asuh permisif yaitu 26 responden (40%).

b. Kejadian Merokok

Kejadian Merokok Pada Siswa Menurut (Armstrong, 2000) merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh kemudian menghembuskan kembali keluar.

Dari tabel 2 diketahui bahwa siswa dominan termasuk dalam kategori perokok ringan. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dari 65 responden.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pembagian kuesioner didapatkan bahwa ada 67,7% siswa yang termasuk dalam kategori perokok ringan, 24,6% masuk dalam kategori perokok sedang dan 7,7% responden masuk dalam kategori perokok berat.

Dari hasil jawaban kuesioner dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada responden yang merokok termasuk dalam kategori perokok ringan (1-4 batang/hari) yaitu sebanyak 44 responden (67,7%) disebabkan karena sebagian besar orang tua responden menerapkan pola asuh

permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh anaknya sehingga menimbulkan tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif. Selain itu responden dengan kategori perokok ringan lebih dominan dari kelas X yang notabene baru beranjak dewasa dan masih ingin mencoba. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden kelas X lebih banyak dengan jumlah responden kelas XI yaitu sebanyak 35 responden.

Siswa perokok yang termasuk dalam kategori perokok sedang (5-14 batang/hari) yaitu sebanyak 16 responden (24,6%) disebabkan karena sebagian besar orang tua siswa menerapkan pola asuh otoriter yaitu anak harus mematuhi semua ucapan dan kehendak orang tua sehingga anak cenderung murung, ketakutan, sedih dan tidak sopan (Martin & Colbert, 1997), serta memiliki harga diri yang rendah. Hal ini bisa menjadikan merokok sebagai pelampiasan oleh anak.

Siswa perokok yang termasuk dalam kategori perokok berat (>15 batang/hari) yaitu sebanyak 5 responden (7,7%) disebabkan karena semua responden yang termasuk dalam kategori berat ini orang tuanya menerapkan pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh anaknya sehingga menimbulkan tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif, anak juga cenderung melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan sosial. Oleh karena itu anak akan mencoba merokok sejak dini untuk mencari perhatian dari orang tuanya tanpa mengetahui ataupun menghiraukan bahaya/dampak negatif dari merokok antara lain : dapat memicu terjadinya penyakit yang dapat menyebabkan kematian, penurunan fertilitas (kesuburan), sakit maag, dan lain-lainnya.

c. Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa

Dari hasil tabulasi silang dapat dijabarkan pola asuh orang tua yang demokratis dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 8 orang, pola asuh orang tua yang situasional dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 9 orang dan perokok sedang yaitu 1 orang. Pola asuh orang tua yang otoriter dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 11 orang dan yang perokok sedang sebanyak 10 orang. Sedangkan pola asuh orang tua yang permisif dengan kejadian merokok siswa yang perokok ringan sebanyak 16 orang, yang perokok sedang sebanyak 5 orang, dan yang perokok berat sebanyak 5 orang.

Dengan demikian orang tua dengan pola pengasuhan demokratis lebih sedikit yang merokok

dibandingkan dengan orangtua dengan pola asuh permisif karena orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan kesempatan yang lebih efektif untuk melakukan tingkah laku yang bertanggung jawab dengan meminta anak untuk membuat pilihannya sendiri dengan bimbingan yang jelas dan memberikan umpan balik terhadap pilihan tersebut. Pemberian umpan balik ini dapat mendorong anak untuk mengenali hubungan antara keputusan, tingkah laku, dan konsekuensi yang diambil, serta merefleksikan kemampuan mereka sebagai pembuat keputusan. Sedangkan orangtua dengan pola pengasuhan permisif tidak memberikan panduan yang jelas, yang sesuai dengan usia dan pengalaman anak (Baumrind dkk dalam Silalahi, 2010) sehingga banyak siswa yang merokok bahkan ada yang termasuk dalam kategori perokok berat. Dari paparan tersebut memang sebaiknya orang tua lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis pada anak untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi Square dengan menggunakan alat bantu software spss for Windows versi 20.00 diperoleh hasil X^2 hitung = 17.999 dan X^2 tabel = 12.592 dengan taraf signifikan 0.05% maka di dapatkan X^2 hitung > dari X^2 tabel (17.999 > 12.592), dan taraf signifikan (P value) 0.006 dengan taraf kesalahan α = 0.05 maka P value < nilai α (0.006 < 0.05), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mu'tadin (2002:56) yang menyatakan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian merokok pada remaja. Remaja yang perokok berasal dari keluarga yang tidak bahagia dimana orang tuanya tidak begitu memperhatikan anak-anaknya yang berarti pola asuh yang salah atau tidak tepat dapat mempengaruhi kejadian merokok pada remaja.

Menurut Komasari dan Helmi (2000) juga menyatakan bahwa ada tiga faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, dan pengaruh teman sebaya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang merokok lebih dominan termasuk dalam kategori perokok ringan. Orang tua dari siswa yang merokok di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten

Lombok Utara lebih cenderung menerapkan pola asuh permisif. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa.

Perlu adanya upaya pengawasan yang lebih intens oleh pihak sekolah dengan menempuh langkah-langkah mengaktifkan program UKS di sekolah, memberikan contoh tidak merokok di lingkungan sekolah, melarang kantin ataupun warung di sekitar sekolah untuk berjualan rokok kepada siswa, memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kedapatan merokok, memberikan penyuluhan tentang rokok dan bahaya yang ditimbulkan akibat rokok baik dengan cara ceramah maupun secara tertulis seperti memajang leaflet, stiker, ataupun poster, serta mengajak orang tua siswa untuk ikut andil dalam mencegah dan mengawasi anak agar tidak merokok. Bagi orangtua biasakan berperilaku sehat dengan tidak merokok di rumah. Orang tua sangat berperan dalam memberikan contoh perilaku sehat kepada anak-anaknya, dengan cara tidak merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Z, 2009. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa – siswa Kelas 1 SMU MUHAMMADIYAH 1, Jogjakarta.* (www.medicine.uui.ac.id).skripsi.
- Ambroll, 2009. *Remaja Dan Perilaku Merokok.* (<http://id.shvoong.com>)
- Anna M S, 2002. *Perilaku Merokok.*(<http://digilib.itb.ac.id>)
- Anonim.(<https://docs.google.com/file/d/0B0cRXCWZvM1eOEtvb0ZZN051V3M/edit?pli=1>) diakses 22 oktober 2013.
- <http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-perilaku-merokok.html> diakses 22 oktober 2013.
- .(<http://www.kamusbesar.com/29847/peristiwa>) diakses 28 oktober 2013.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaningsih. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: CV. Trans Media.

- Daryo, A. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Erna, Lestari. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewan Bantul*. Skripsi.
- health.detik.com/read/2013/05/30/150628/2261457/763/kemendik-pendidikan-ndonesia-tarik-12-kali-gigit-dalam-12-tahun, diakses 22 oktober 2013.
- Komasari, D. dan Helmi, A. F. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok*.
- kompas.com/read/2013/06/10/05430306.html#.R. emaja.Perokok. Teras. Meringkat. Diakses 22 oktober 2013.
- Muhammad Ali, dkk. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notomudjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ohlana, Herdiani. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Di Pusat Kegiatan Keluarga Keloya Utara Selong Lantim, Sitrus*.
- Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Kartinawati. 2011. *Keluarga Indonesia : Aspek dan Dinamika Jaman Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stiles Watarani. (2015). *Jika Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Kesehatan STHSES Watarani Program Studi Ilmu Keperawatan*. Watarani: www.stiles-watarani.ac.id.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusniati. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Mts Al-Falah Jakarta Timur*. Skripsi.
- Zheng, Kwa Kang. 2012. *Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Terjadinya Stomatitis Nikotina pada Pegawai Non-Akademi Universitas Sumatera Utara*. Medan. Skripsi.

